

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan hak bagi setiap anak bangsa, baik bagi mereka yang memiliki perekonomian yang mumpuni maupun tidak. Setiap pendidikan yang diberikan kepada anak bangsa diharapkan dapat menjadi bekal untuk dapat memajukan bangsa di masa yang akan datang, segala upaya dilakukan oleh pemerintahan untuk dapat menyediakan layanan pendidikan kepada setiap anak. Tapi pada saat ini masih banyak anak yang tidak dapat melanjutkan ataupun merasakan pendidikan dikarenakan adanya faktor ekonomi yang tidak mendukung, hal ini menjadi penyebab banyaknya anak-anak yang putus sekolah ataupun tidak pernah mengenyam bangku pendidikan.¹

Mahasiswa penerima beasiswa yaitu seseorang yang sedang menjalani proses menuntut ilmu ataupun belajar di lembaga pendidikan, penerima beasiswa terdaftar pada salah satu perguruan tinggi dan mendapatkan biaya SPP (Sumbangan pembinaan pendidikan) dan sejumlah uang selama menjalani perkuliahan². Keterbatasan ekonomi menjadi masalah yang sering dialami oleh mahasiswa penerima beasiswa, adanya beasiswa dapat mengurangi beban keuangan penerima beasiswa selama 8 semester pendidikan dan mengurangi beban keuangan pada keluarga.

¹ Muhammad Saiful Anwar, "Ketimpangan Aksesibilitas Pendidikan dalam Perspektif Pendidikan Multikultural," *Jurnal Foundasia* 13, no. 1, (2022), Hal 2

² Miftahul Jannah, "Ketangguhan Akademik Pada Mahasiswa Penerima Bidikmisi," *Jurnal Psikologi Unsyiah* 4, no. 2, (2021), Hal 234

Beasiswa membantu mahasiswa dalam membayar biaya kuliah, biaya hidup, serta berbagai pengeluaran akademik lainnya seperti buku dan materi kuliah³. Menjadi penerima beasiswa bukan berarti hanya menerima bantuan finansial, tetapi membawa tanggung jawab yang besar yang dapat menimbulkan stres atau tekanan penerima beasiswa. Penerima beasiswa diharuskan memenuhi berbagai tuntutan akademik. Seperti memenuhi standar IPK (Indeks prestasi kumulatif) yang ditetapkan, wajib terlibat dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan, tidak diperkenankan mengambil cuti akademik atau menikah selama masa pendidikan dan menyetujui perjanjian terkait kepatuhan terhadap tata tertib kehidupan kampus serta tata tertib forum beasiswa. Oleh karena itu, apabila penerima beasiswa memiliki IPK di bawah 3.00 maka beasiswa tersebut akan diberhentikan.⁴

Selain tuntutan akademik penerima beasiswa dihadapkan dengan tekanan non akademik seperti masalah sosial. Mereka yang berasal dari keluarga kurang mampu keterbatasan dalam fasilitas yang kurang memadai, seperti laptop dan kendaraan. Masalah sosial ini menjadi tekanan penerima beasiswa, sehingga harus bergantung pada transportasi umum atau berjalan kaki untuk pergi ke kampus dan menghambat waktu. Selain itu, tidak memiliki laptop juga dapat mempersulit penerima beasiswa dalam mengerjakan tugas kuliah. Penerima beasiswa juga harus mengelola keuangan mereka selama 6 bulan dengan baik, karena akan ada bukti keterangan keuangan selama pemakaian 6 bulan, jika keuangan dipakai

³ Difa Puspita Della, "Ketimpangan Akses Beasiswa dan Pengaruhnya Terhadap Keberlangsungan Studi Mahasiswa," *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 3, no. 2 (2023), Hal 53

⁴ Miftahul Jannah, "Ketangguhan Akademik Pada Mahasiswa Penerima Bidikmisi," *Jurnal Psikologi Unsyiah* 4, no. 2, (2021), Hal 235

tidak sesuai dengan kebutuhan maka akan mendapat sanksi dari pihak beasiswa dan kemungkinan beasiswa akan dicabut.⁵

Tantangan yang dihadapi mahasiswa penerima beasiswa cukup berat dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak menerima beasiswa. Namun, apabila penerima beasiswa tidak mampu mengendalikan tekanan maka semakin besar kemungkinan untuk mengalami stres. Menurut Agolla dan Ongori, stres merupakan perasaan atau perubahan perilaku pada individu, seperti berkurangnya minat, efektivitas, dan penurunan energi. Pada penerima beasiswa mereka seringkali dihadapkan dengan perasaan marah, frustrasi, dan bingung. Individu sering merasakan kekhawatiran yang sering muncul menjelang akhir semester ketika hasil nilai yang akan diperoleh apakah nilainya naik atau turun, sebab jika nilai penerima beasiswa turun akan mempengaruhi IPK dan akan semakin sulit untuk memperbaiki di semester selanjutnya, karena akan beresiko kehilangan beasiswa yang menjadi penopang studi utama penerima beasiswa. Penerima beasiswa sangat menjaga prestasi individu selama menjalankan pendidikan, individu belajar terus menerus dengan serius dan tidak boleh lengah, individu sering merasa kelelahan tetapi harus memastikan bahwa beasiswa tersebut harus dipertahankan. Penerima beasiswa harus mempertahankan beasiswa tersebut, dikarenakan individu berasal dari keluarga kurang

⁵ Putri Apriyah Rangkuti, "Manajemen Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Penerima Beasiswa Kota Medan (Studi Kasus Mahasiswa di Kota Medan)," *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis* 1, no. 2 (2023), Hal 39

mampu, dan beasiswa satu-satunya penolong mereka untuk melanjutkan pendidikan.⁶

Banyaknya masalah yang harus dihadapi oleh penerima beasiswa dalam menempuh pendidikan di perguruan tinggi, sehingga penting bagi individu untuk memiliki *hardiness* yang tinggi. *Hardiness* yaitu kemampuan individu menjadi lebih kuat, tahan, stabil dan optimis dalam menghadapi stres dan mengurangi efek negatif yang dihadapi. Kobasa mengungkapkan tiga aspek-aspek kepribadian *hardiness*, yaitu aspek kontrol, komitmen, dan tantangan. Aspek kontrol ditandai dengan keyakinan individu bahwa dirinya mempengaruhi peristiwa-peristiwa yang terjadi atas dirinya. Aspek komitmen mengarah melihat perubahan sebagai beban tetapi sebagai hal yang positif dalam kehidupan. Aspek tantangan melihat tekanan bukan sebagai beban tetapi untuk belajar dan berkembang. Menurut Florian, Mikulincer, dan Yaubman, *hardiness* memiliki 3 faktor yaitu, kemampuan, kepercayaan diri, dan kepositifan.⁷

Menurut Maddi yang dikutip dalam penelitian oleh Novita Pancarani, individu yang memiliki karakteristik *hardiness* cenderung memiliki tingkat optimisme yang tinggi dalam menghadapi tantangan dan kesulitan hidup.⁸ Sementara itu, Kreitner dan Kinicki dalam penelitian yang dilakukan oleh Listya mengemukakan bahwa *hardiness* adalah cara seseorang memaknai dan merespons stres negatif, dengan mengubahnya

⁶ Yuliasri Ambar Pambudhi, "Strategi Coping Stres Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Amal Pendidikan* 3, no. 2 (2022), Hal 112

⁷ Miftahul Jannah, "Ketangguhan Akademik Pada Mahasiswa Penerima Bidikmisi," *Jurnal Psikologi Unsyiah* 4, no 2, (2021), Hal 235

⁸ Novita Pancarani, *Pengaruh Kepribadian Tahan Banting (Hardiness) Terhadap Stres Kerja Pada Pengajar Muda Di Gerakan Indonesia Mengajar*, (Universitas Negeri Jakarta, 2018), Hal 18

menjadi tantangan yang dianggap memiliki nilai positif.⁹ Secara lebih rinci, Bissonette melihat bahwa individu dengan sifat *hardiness* biasanya memiliki ketertarikan terhadap hal-hal baru dalam hidup dan menunjukkan *antusiasme* dalam menghadapi serta merencanakan masa depan.¹⁰ Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa *hardiness* adalah suatu karakteristik kepribadian yang membantu individu menjadi lebih tangguh, stabil, dan optimis dalam menghadapi tekanan hidup. Orang dengan *hardiness* cenderung melihat kesulitan sebagai tantangan yang perlu dihadapi demi pertumbuhan dan perkembangan diri ke arah yang lebih positif.

Hardiness memiliki dampak kepribadian pada kesehatan mental dengan menengahi penilaian kognitif individu pada situasi yang penuh tekanan atau stres dengan strategi penanganannya. Kesehatan mental yang dimaksud adalah kondisi kesejahteraan psikologis seseorang khususnya dalam menghadapi tekanan atau stres. Ketika tekanan semakin tinggi maka kesejahteraan psikologisnya akan jauh berkurang dan individu akan kesulitan untuk menemukan cara-cara melepas tekanan dan stres. kesejahteraan psikologis individu ditandai dengan adanya perasaan bahagia, mempunyai pemaknaan hidup yang tinggi dan mampu mengembangkan pribadi serta bakat dan minat yang dimiliki. Dampak *hardiness* tersebut individu akan memiliki sikap ketangguhan dengan ditandai dengan rasa kepuasan hidup dan pemaknaan hidup yang tinggi, serta mampu

⁹ Listya Istiningtyas, *Kepribadian Tahan Banting (Hardiness Personality) Dalam Psikologi Islam*, (Palembang: IAIN Raden Fatah, 2013), Hal 84

¹⁰ Michelle Bissonette, M. *Optimism, Hardiness, and Resiliency; A review of The Literature*, (1998)

mengembangkan dirinya. Tinggi dan rendahnya *hardiness* sangat berdampak kepada individu. Individu dengan *hardiness* rendah akan mudah menyerah ketika mencoba mengatasi permasalahan dalam hidupnya. Individu dengan *hardiness* tinggi memandang bahwa semua kejadian dalam lingkungan dapat ditangani oleh dirinya sendiri dan bertanggung jawab terhadap apa yang harus dilakukan sebagai respon terhadap tekanan dan stres.¹¹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis ditemukan bahwa kemampuan mahasiswa penerima beasiswa forum rembang dalam menghadapi tekanan dan stres berbeda-beda ada yang cenderung menyerah dalam menghadapi tekanan dan ada yang mengatur strategi. Kondisi tersebut didapati pada mahasiswa yang sering sedih, mengkhawatirkan, dan kelelahan saat ingin memulai belajar. Beberapa mahasiswa penerima beasiswa forum rembang menunjukkan *hardiness*, yang tercermin melalui sikap, perilaku, dan responnya terhadap tantangan yang dihadapi. Individu mengatur strategi dengan cara *manage* waktu dengan membagi waktu antara belajar dan kegiatan organisasi yang wajib diikuti penerima beasiswa. Penerima beasiswa mampu menghadapi kendala, seperti kesulitan finansial dimana mereka yang dari keluarga kurang mampu hanya mengandalkan uang beasiswa itu saja selama 6 bulan. Mengelola keuangan selama 6 bulan karena setiap pencairan beasiswa akan ada keterlambatan sehingga penerima beasiswa rembang merasa kesulitan.

¹¹ Rosida Tiurma Manurung dan Gianti Gunawan. *Diseminasi Penelitian Spritualitas dan Kesejahteraan Psikologis*. (Yogyakarta: Zahir Publishing 2022), Hal 231-232

Keterbatasan fasilitas juga menjadi hambatan penerima beasiswa selama melakukan pendidikan, individu memasuki perkuliahan ada beberapa yang belum mempunyai laptop harus meminjam kepada temannya terlebih dahulu, tidak hanya laptop fasilitas motor juga tidak punya jadi harus jalan kaki atau ke kampus dengan teman. Beban akademik yang tinggi setiap kampus juga menjadi tantangan bagi individu dimana harus benar-benar belajar dengan sungguh-sungguh jika lengah IPK akan turun dan mempengaruhi nilai. Hambatan-hambatan ini ada beberapa yang menyerah dan beberapa mempunyai motivasi untuk mencari solusi yang efektif. Dalam hal tanggung jawab bisa memilih mana yang harus didahulukan, misalnya tugas terlebih dahulu dibandingkan organisasi, dan berusaha meningkatkan kualitas belajar. Mampu melihat bahwa tantangan dalam beasiswa ini bukan sebagai halangan, tetapi bisa melihat bahwa ini kesempatan untuk dirinya berkembang.¹²

Urgensi penelitian mengenai *hardiness* pada mahasiswa penerima beasiswa forum rembang, kesejahteraan psikologis penerima beasiswa sangat bergantung pada kemampuannya dalam menghadapi tekanan dan mengelola stres. Tanpa kemampuan *hardiness*, penerima beasiswa berisiko mengalami penurunan prestasi akademik, bahkan kehilangan beasiswa yang menjadi satu-satunya jalan untuk melanjutkan pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini sangat relevan untuk memberikan wawasan tentang bagaimana meningkatkan tingkat *hardiness* pada mahasiswa penerima

¹² Wawancara dan observasi dengan mahasiswa penerima beasiswa forum rembang di kediaman mahasiswa penerima beasiswa, 11 Januari 2025

beasiswa forum rembang, agar penerima beasiswa dapat lebih stabil, optimis, dan dapat mengatasi stres dengan lebih baik.

Penelitian sebelumnya dengan menggunakan metode kuantitatif yang dilakukan oleh Miftahul Jannah dan Eka Dian Aprillia pada 317 orang, memaparkan setidaknya terdapat 83,2% siswa yang mengalami *hardiness*. Selanjutnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Anisa Nur Afifah dan Sita Rosiawati dengan metode kuantitatif pada 96 orang, memaparkan setidaknya terdapat 92,7% mahasiswa beasiswa yang memiliki *hardiness*. Penelitian yang dilakukan oleh Shella Maeshade dan Rani Armalita dengan metode kuantitatif pada 202 orang, memaparkan setidaknya terdapat 95,0% mahasiswa yang bekerja part time yang memiliki *hardiness*. Penelitian yang dilakukan oleh Andhika Lukman Prasetya menggunakan metode kuantitatif pada 100 orang, memaparkan setidaknya terdapat 23% responden atau setara dengan 23 mahasiswa sulit mengelola stress dan terdapat 47% setara dengan 47 menyatakan mahasiswa yang dapat menunjukkan *hardiness* dalam mengelola stress. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Zahid dan Eni Rindi Antika menggunakan metode kuantitatif pada 201 orang terdapat 75,51% menyatakan *hardiness* pada siswa MAN 2 Wonosobo yang memiliki harapan optimisme masa depan. Dalam hal ini, siswa sudah dapat menganalisis permasalahan yang akan menghambat harapan di masa depannya, siswa sudah dapat memaknai dirinya dalam peristiwa yang terjadi itu baik ataupun buruk. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Meryka Santoso dengan metode penelitian kualitatif, menyatakan bahwa dilakukannya *hardiness* komitmen dan tantangan dalam diri untuk

terus tetap bertahan di masa pembelajaran pandemi, walau dalam keadaan yang penuh tekanan. Kondisi tersebut didorong oleh keadaan dukungan sosial, ekonomi keluarga, dan kemampuan memaknai persoalan.¹³

Menurut Maddi, kepribadian *hardiness* yang berperan penting dalam menghadapi tekanan atau stres. *hardiness* merupakan kombinasi sikap dan strategi yang dimiliki individu untuk menghadapi tekanan atau stress secara positif dan mengurangi dampak dari kejadian-kejadian kehidupan yang mencekam dengan menyesuaikan tekanan tersebut secara positif. Tekanan yang dialami individu dapat memunculkan efek yang negatif baik secara fisiologis maupun psikologis individu.¹⁴ Apabila dibandingkan penelitian-penelitian terdahulu yang menggunakan metode penelitian kuantitatif dan objeknya adalah siswa, maka penelitian ini berbeda karena objeknya adalah mahasiswa sekaligus penerima beasiswa dengan menggunakan metode kualitatif.¹⁵ Sehingga diharapkan dapat memberikan penjelasan yang lebih detail dan lebih mendalam. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik mengangkat judul **"Hardiness Pada Mahasiswa Penerima Beasiswa Pada Forum Anak Beasiswa Rembang."**

¹³ Ayu Meryka Santoso, "*Hardiness* Pada Mahasiswa Penerima Beasiswa Kartu Indonesia Pintar-Kuliah, Universitas "X" Yogyakarta di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Empati* 12, no. 6 (2023), Hal 433-440

¹⁴ Andyria Kurnia, "Pengaruh *Hardiness* dan Dukungan Sosial Terhadap Stres Akademik Mahasiswa," *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 9, no. 3 (2021), Hal 659

¹⁵ Akhmad Zahid, "Pengaruh Kepribadian *Hardiness* dengan Optimisme Masa Depan pada Siswa MAN 2 Wonosobo," *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia* 7, no. 2 (2022), Hal 4

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian diatas konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian ini yaitu ”*Hardiness* Pada Mahasiswa Penerima Beasiswa Pada Forum Anak Beasiswa Rembang”:

1. Bagaimana gambaran *hardiness* yang dialami mahasiswa penerima beasiswa dalam forum anak beasiswa rembang?
2. Apa faktor-faktor *hardiness* pada mahasiswa penerima beasiswa dalam forum anak beasiswa rembang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui gambaran *hardiness* yang dialami mahasiswa penerima beasiswa dalam forum anak beasiswa rembang.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor *hardiness* pada mahasiswa penerima beasiswa dalam forum anak beasiswa rembang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi serta memperdalam khazanah ilmu pengetahuan terkait dengan *hardiness* pada mahasiswa penerima beasiswa forum rembang yang mengalami *hardiness*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penerima beasiswa diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi yang terkait dengan gambaran *hardiness* pada

mahasiswa yang didalamnya serta bagaimana penerapan *hardiness* yang digunakan mahasiswa penerima beasiswa.

- b. Bagi pembaca diharapkan dapat menjadi literasi tambahan dalam memahami, dan mengetahui terkait dengan *hardiness* pada penerima beasiswa yang mengalami *hardiness*.
- c. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menjadi sumber rujukan untuk terus mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan *hardiness*.

E. Definisi Konsep

1. *Hardiness*

hardiness adalah ketangguhan seseorang dalam menghadapi tantangan hidup. *Hardiness* mempengaruhi tingkat stress karena berkaitan dengan cara seseorang merespons stres. Dalam konsep ini tingkat *hardiness* yang tinggi cenderung lebih kuat dalam menghadapi berbagai tekanan dari lingkungan, sehingga mereka tetap sehat dan mampu menjalankan aktivitas dengan baik meskipun menghadapi banyak *stressor*.¹⁶

2. Beasiswa

Dalam konsep beasiswa yaitu individu yang mendapatkan bantuan keuangan untuk mendukung pendidikannya, mereka dipilih untuk mendapatkan beasiswa berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh pemberi beasiswa, seperti prestasi akademik nilai yang unggul dan peringkat kelas, kemampuan non-akademik, dan kondisi

¹⁶ Novrizki Arishanti, "Hardiness, Penyesuaian Diri dan Stress Pada Siswa Taruna," *Psikoislamedia Jurnal Psikologi* 4, no. 2 (2019), Hal 164.

finansial mereka yang berasal dari keluarga dengan keterbatasan ekonomi.¹⁷

3. Forum Anak Beasiswa Rembang

Anak beasiswa rembang yang dimaksud dalam konteks ini adalah komunitas yang berisi pelajar atau mahasiswa asal Kabupaten Rembang, Jawa Tengah, yang mendapatkan beasiswa Pemerintah Kabupaten Rembang dari Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga. Sementara istilah forum adalah lembaga atau badan yang diciptakan untuk memberikan tempat bagi seseorang atau kelompok untuk membahas atau mendiskusikan kepentingan bersama¹⁸. Dalam hal ini forum anak beasiswa rembang dibangun dengan tujuan menjembatani kepentingan anak-anak yang berprestasi yang berasal dari keluarga tidak mampu, forum anak beasiswa Rembang berperan dalam menyediakan akses pendidikan bagi anak-anak Rembang yang menghadapi keterbatasan ekonomi. Hal ini penting karena keluarga dengan kondisi ekonomi terbatas sering kali kehilangan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan anak-anak mereka sampai ke jenjang pendidikan tinggi.¹⁹

F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Angelina Willy dengan judul **“Pemahaman Anak Tunggal Wanita Dalam Mengetahui**

¹⁷ Afifah Tripuji Lestari, “Implementasi Program Corporate Social Responsibility Beasiswa Bagi Karyawan PT Insani Prima Konsultindo,” *Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya* 2, no. 1 (2024), Hal 143

¹⁸ Miftahul Jannah, “Optimalisasi Peran Forum Anak Dalam Mensosialisasikan Kebijakan Kota Layak Anak di Kota Palembang,” *Jurnal Ilmu Pemerintahan* 10, no. 2 (2022), Hal 68

¹⁹ Abdulloh Edo, “Dampak Kesenjangan Akses Pendidikan dan Faktor Ekonomi Keluarga Terhadap Mobilitas Sosial,” *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial* 2, no. 3 (2024), Hal 322

Gambaran *Hardiness* Dalam Dunia Kerja” penelitian bertujuan untuk memahami bagaimana anak tunggal yang berjenis kelamin perempuan dapat mengubah stres yang dialaminya menjadi hal yang positif. Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan teknik *purposive sampling*, peneliti melakukan wawancara secara mendalam terhadap pengalaman individu terkait *hardiness*. Penelitian yang dilakukan oleh Angelina Willy ini menggunakan subjek sebanyak 5 orang dengan pengambilan data menggunakan *purposive sampling*. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa subjek tingkat *hardiness* yang tinggi dapat menghadapi tantangan di dunia kerja dengan baik dan dapat mengubah stress yang negatif menjadi sesuatu yang positif. Sebaliknya, jika subjek memiliki *hardiness* rendah maka di dalam pekerjaan subjek tidak menyukai tantangan dan cenderung menghindarinya.²⁰ Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Angelina Willy adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dan aspek-aspek *hardiness* yang digunakan sama-sama menggunakan aspek kontrol, komitmen, dan tantangan. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu *hardiness* pada anak tunggal perempuan dalam dunia pekerjaan sementara dalam penelitian ini *hardiness* pada mahasiswa yang menerima beasiswa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Meryka Santoso dengan judul **”*Hardiness* Pada Mahasiswa Penerima Beasiswa Kartu Indonesia**

²⁰ Angelina, ”Pemahaman Anak Tunggal Wanita Dalam Mengetahui Gambaran *Hardiness* Dalam Dunia Kerja,” *Jurnal Psikologi dan Bimbingan Konseling* 10, no. 2 (2025), Hal 2-13

Pintar-Kuliah, Universitas "X" Yogyakarta di Masa Pandemi Covid-19" penelitian ini bertujuan menganalisis *hardiness* pada penerima beasiswa kartu indonesia pintar-kuliah saat pembelajaran di masa covid-19. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif melalui pendekatan fenomenologis, dimana peneliti melakukan wawancara secara mendalam terhadap pengalaman individu terkait *hardiness*. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Meryka Santoso ini menggunakan subjek sebanyak 4 orang dengan pengambilan data menggunakan *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu, yaitu: 1) mahasiswa penerima beasiswa KIP-Kuliah; 2) mahasiswa yang sedang aktif menjalani perkuliahan. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini bahwa *hardiness* di komitmen belajar di tengah tekanan kesulitan menunjukkan bahwa penerima beasiswa KIP-Kuliah yang berasal dari keluarga kurang mampu, menunjukkan adanya *hardiness* dalam menghadapi tekanan ekonomi dan akademik, mereka memiliki pandangan yang positif dan kondisi ekonomi keluarga menjadi motivasi tambahan untuk mencapai masa depan yang lebih baik. Dukungan sosial teman sebaya saat menghadapi kesulitan menunjukkan adanya *hardiness* mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi cenderung mencari dukungan dari teman sebaya, dukungan teman sebaya memiliki pengaruh positif terhadap ketangguhan akademik. Pemaknaan dalam menghadapi masalah menunjukkan adanya *hardiness* dengan memilih menenangkan diri terlebih dahulu dan memberikan makna pada masalah tersebut sebagai tantangan yang

harus dihadapi dan tetap optimis.²¹ Persamaan dengan penelitian ini yang dilakukan oleh Ayu Meryka Santoso adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif, dengan menggunakan fenomena *hardiness* pada mahasiswa yang menerima beasiswa, dan mahasiswa yang aktif menjalani perkuliahan. Perbedaan dengan penelitian ini beasiswa yang diterima di KIP-Kuliah dan hanya berfokus pada satu universitas sementara dalam penelitian ini adalah forum anak beasiswa Rembang yang tersebar di perguruan tinggi yang ada di Jawa Timur.

3. Penelitian yang dilakukan Keke Herliany dengan judul **"Hardiness Pada Mahasiswa yang Berwirausaha"** penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran *hardiness* pada mahasiswa yang berwirausaha. Penelitian ini menggunakan penelitian studi kasus kualitatif, dimana peneliti melakukan wawancara secara mendalam terhadap pengalaman individu terkait *hardiness*. Penelitian yang dilakukan oleh Keke Herliany ini menggunakan subjek sebanyak 3 orang. Hasil yang diperoleh dari penelitian Keke Herliany dari ketiga subjek dalam penelitian Keke Herliany menunjukkan adanya *hardiness* yang kuat, mencakup aspek commitment (komitmen), control (kontrol), dan challenge (tantangan). Mereka menghadapi tantangan tersebut sebagai mahasiswa berwirausaha, ketiga subjek memiliki komitmen (kontrol) yang tinggi dalam menjalankan peran mereka, dalam aspek control (kontrol) mereka mampu mengelola usaha dan menjaga kepuasan

²¹ Ayu Meryka Santoso, "Hardiness Pada Mahasiswa Penerima Beasiswa Kartu Indonesia Pintar-Kuliah, Universitas "x" Yogyakarta di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Empati* 12, no. 6 (2023), Hal 435-438

pelanggan, dalam aspek challenge (tantangan) meski menghadapi kesulitan dalam berwirausaha semasa perkuliahan ketiga subjek tersebut tidak menyerah dan terus berusaha mengembangkan usaha mereka.²² Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Keke Herliany sama-sama *hardiness* sebagai aspek psikologis yang penting dalam mendukung individu dalam menghadapi kesulitan dan tantangan dalam hidup mereka. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Keke Herliany yaitu *hardiness* mahasiswa yang berwirausaha dan mengelola usaha mereka sambil menjalankan perkuliahan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti *hardiness* pada penerima beasiswa dengan keterbatasan ekonomi mereka.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Jessica Permata Sari dan Zaharuddin dengan judul "***Academic Hardiness Mahasiswa Tingkat Akhir yang Aktif Organisasi dan Bekerja Part Time***" penelitian ini menggunakan penelitian studi kasus kualitatif dengan menggunakan metode wawancara secara mendalam terhadap pengalaman individu. Penelitian yang dilakukan oleh Jessica Permata Sari dan Zaharuddin menggunakan subyek dalam penelitian ini berjumlah 4 orang, 3 perempuan dan 1 laki-laki. Hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Jessica Permata Sari dan Zaharuddin dari subjek FA dan RZ menunjukkan adanya *Academic Hardiness* karena berhasil memenuhi tiga aspek utama yaitu *control* (kontrol), *commitment* (komitmen), dan *challenge*

²² Keke Herliany, "*Hardiness* Pada Mahasiswa yang Berwirausaha," *Journal of Creative Student Research (JCSR)* 1, no. 2 (2023), Hal 257-261

(tantangan), sedang subjek AF dan DV kurang menunjukkan *Academic Hardiness* karena kurang mampu memenuhi tiga aspek *control* (kontrol), *commitment* (komitmen), dan *challenge* (tantangan) terhadap kewajiban utama mereka sebagai mahasiswa mereka lebih mementingkan bekerja part time dan organisasi mereka²³. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan Jessica Permata Sari dan Zaharuddin yaitu konsep dasar teori keduanya sama-sama menggunakan *hardiness* yang meliputi tiga aspek utama, yaitu *control* (kontrol), *commitment* (komitmen), dan *challenge* (tantangan) dengan sama-sama meneliti bagaimana individu tersebut menghadapi tekanan atau tantangan dalam tanggung jawab mereka. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan Jessica Permata Sari dan Zaharuddin penelitian ini berfokus pada mahasiswa tingkat akhir yang bekerja Part Time dan aktif organisasi selama masa pengerjaan skripsi, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti *hardiness* pada penerima beasiswa rembang fokus pada mahasiswa penerima beasiswa.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Bintang Esta Adi dengan judul **”Studi Fenomenologi: Ketangguhan (*Hardiness*) Pada Wanita Dewasa Penyandang Disabilitas Tunanetra yang Berwirausaha”** penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penyandang tunanetra yang berwirausaha memiliki ketangguhan (*hardiness*) yang tinggi. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan *Interpretative*

²³ Jessica Permata sari dan Zaharuddin, ”*Academic Hardiness* Mahasiswa Tingkat Akhir yang Aktif Organisasi dan Bekerja Part Time,” Indonesian Journal of Behavioral Studies 3, no. 1 (2023), Hal 57-66

Phenomenological Analysis. Penelitian yang dilakukan oleh Bintang Esta Adi menggunakan subjek 3 orang wanita dewasa awal, metode pengumpulan data menggunakan wawancara, analisis, dan riwayat hidup. Hasil yang diperoleh penelitian ini tunanetra yang berwirausaha memiliki hambatan pada fisik dan psikologis, hambatan sosial saat subjek saat berjualan subjek ditipu oleh pembeli dan mendapatkan perlakuan negatif dari pengemis sekitar, proses *hardiness* yang digunakan dengan mencari jalan keluar, tenang, tegar, berpikir harus sabar dan subjek tetap optimis dalam melakukan usaha. Dukungan psikologis dari keluarga sangat berpengaruh terhadap subjek dan dukungan dari para pembeli.²⁴ Persamaan dengan penelitian yang dilakukan Bintang Esta Adi yaitu sama-sama fokus mengkaji konsep *hardiness* yang mengacu pada kemampuan individu untuk menghadapi tekanan atau stress dan tantangan dalam hidup. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan Bintang Esta Adi penelitian ini berfokus pada tunanetra yang sedang menjalankan usaha, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu *hardiness* pada penerima beasiswa rembang fokus utamanya pada mahasiswa.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Haira Salva Dhea dan Andhita Dyorita Khoiry Andien dengan judul **"Hardiness Pada Wanita yang Diasuh Oleh Ibu Tunggal"** penelitian ini bertujuan bagaimana aspek-aspek *hardiness* anak wanita yang diasuh oleh ibu tunggal. Penelitian ini

²⁴ Bintang Estu Adi, "Stud Fenomenologis: Ketangguhan (*Hardiness*) Pada Wanita Dewasa Penyandang Disabilitas Tunanetra yang Berwirausaha," Jurnal Wacana Psikologi 13. No. 1 (2021), Hal 38-48

menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif melalui pendekatan fenomenologis, dimana peneliti melakukan wawancara secara mendalam terhadap pengalaman individu terkait *hardiness*. Penelitian yang dilakukan oleh Haira Salva Dhea dan Andhita Dyorita Khoirysdien menggunakan subjek sebanyak 2 orang. Hasil penelitian diperoleh dari penelitian ini dalam hal kontrol subjek dapat meyakini dan mengendalikan tekanan yang terjadi, dalam hal komitmen subjek menunjukkan di dalam agama berusaha memperbaiki spiritual dengan Tuhan dengan peristiwa-peristiwa yang subjek hadapi dengan tetap berkuliah, dan dalam hal tantangan subjek menghadapi dengan menyadari peristiwa-peristiwa yang terjadi bahwa apa yang terjadi hari ini bukanlah penghalang di masa depan.²⁵ Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haira Salva Dhea dan Andhita Dyorita Khoirysdien yaitu konsep dasar teori keduanya sama-sama menggunakan *hardiness* yang meliputi tiga aspek utama, yaitu *control* (kontrol), *commitment* (komitmen), dan *challenge* (tantangan) dengan sama-sama meneliti bagaimana individu tersebut menghadapi tekanan atau tantangan dalam tanggung jawab mereka. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haira Salva Dhea dan Andhita Dyorita Khoirysdien penelitian ini berfokus pada *hardiness* ibu tunggal, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis *hardiness* pada penerima beasiswa rebang fokus pada mahasiswa penerima beasiswa.

²⁵ Haira Salva Dhea & Andhita Dyorita Khoiryasdien, "Hardiness pada Wanita yang Diasuh Oleh Ibu Tunggal," *Pysche: Jurnal Psikologi Universitas Muhammadiyah Lampung* 6, no. 1 (2024), Hal 74-86

7. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Puspitaningrum **”Karakteristik *Hardiness* Pada Remaja yang Diasuh Oleh Single Mother”** penelitian ini bertujuan bagaimana *hardiness* pada remaja yang diasuh oleh single mother dan faktor pendukung apa saja yang ada dalam dirinya. Penelitian ini menggunakan penelitian studi kasus kualitatif dengan menggunakan metode wawancara secara mendalam terhadap pengalaman individu dan semi-terstruktur. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Puspitaningrum menggunakan subjek sebanyak 2 orang. Hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Dwi Puspitaningrum peran ibu dalam mendidik kedua subjek sangat berperan penting dalam membangun karakteristik subjek. Kedua subjek menjadi anak yang mandiri dengan berjualan untuk memenuhi kebutuhan subjek tanpa membebani ibu, subjek menganggap tantangan adalah peluang bukan sebagai hambatan. Dukungan sosial juga berpengaruh finansial, keluarga, dan teman-teman juga memperkuat *hardiness* subjek dengan memberi subjek motivasi untuk membanggakan ibu dan keluarga.²⁶ Persamaan dengan penelitian yang dilakukan Dwi Puspitaningrum sama-sama *hardiness* sebagai aspek psikologis yang penting dalam mendukung individu dalam menghadapi kesulitan dan tantangan dalam hidup mereka. Perbedaan dengan penelitian Dwi Puspitaningrum yaitu *hardiness* remaja yang diasuh oleh single mother, sedangkan penelitian

²⁶ Dwi Puspita Ningrum, “Karakteristik *Hardiness* pada Remaja yang Diasuh oleh Single Mother,” *Character: Jurnal Penelitian Psikologi* 7, no. 2 (2020), Hal 1-7

yang dilakukan oleh peneliti *hardiness* pada penerima beasiswa dengan keterbatasan ekonomi mereka dan fokus pada mahasiswa.